

KAJIAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR PADA
PERANCANGAN FASILITAS
PERTUNJUKAN SENI
TRADISIONAL DI LABUAN BAJO
by Hendrikus Nintam

Submission date: 03-Jun-2023 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2107806120

File name: Fakultas_Teknik_1441900028_Hendrikus_Nintam.pdf (352.64K)

Word count: 1818

Character count: 11811

KAJIAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN SENI TRADISIONAL DI LABUAN BAJO

HENRIKUS NINTAM¹, JOKO SANTOSO², IBRAHIM TOHAR³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

E-mail: handuendy77@gmail.com

ABSTRAK

Labuan Bajo punya potensi wisata bukan hanya pada wisata alam saja, namun juga memiliki potensi wisata Seni dan Budaya yang berpeluang menjadi sebuah potensi wisata baru yang ada di Labuan Bajo, baik dari sisi wisata maupun sisi Budaya. Menjadi tujuan wisata dan memperkenalkan kebudayaan. Akan tetapi sektor kebudayaan di Labuan Bajo, memiliki suatu masalah utama yang dihadapi masyarakat Manggarai Barat yaitu masih rendahnya usaha pemajuan kebudayaan daerah. Hal ini terjadi karena pengelolaan kebudayaan yang masih rendah dan pelestarian cagar budaya yang belum maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mewadahi segala aktivitas kesenian tradisional di Labuan Bajo, untuk mengenalkan kesenian tradisional Manggarai baik kepada Nasional maupun Internasional yang juga menjadi wisata budaya yang menarik dan edukatif, sebagai upaya pelestarian budaya, dan menjadi pusat pengenalan kesenian tradisional Manggarai mulai dari didalam ruangan maupun diluar ruangan, serta menjadi daya tarik wisatawan.

Pendekatan desain menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan konsep arsitektur yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, serta budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki keselarasan antara alam, bangunan dan lingkungan.

Kata Kunci - Labuan Bajo, Kesenian Tradisional, Neo-Vernakular

ABSTRACT

Labuan Bajo has tourism potential not only in natural tourism, but also has artistic and cultural tourism potential which has the opportunity to become a new tourism potential in Labuan Bajo, both from a tourism and cultural perspective. Become a tourist destination and introduce culture. However, the cultural sector in Labuan Bajo has a major problem faced by the people of West Manggarai, namely the low level of efforts to promote regional culture. This happens because the management of culture is still low and the preservation of cultural heritage is not maximized.

Therefore, a facility is needed that can accommodate all traditional art activities in Labuan Bajo, to introduce Manggarai traditional arts both nationally and internationally which can also be an interesting and educational cultural tour, as an effort to preserve culture, and become a center for introducing Manggarai traditional arts. starting from indoors and outdoors, as well as being a tourist attraction.

The design approach uses the Neo-Vernacular Architecture approach. Neo-Vernacular architecture is an architectural concept that in principle takes into account normative principles, as well as local culture in social life and has harmony between nature, buildings and the environment.

Keywords - Labuan Bajo, Traditional Arts, Neo-Vernacular

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata juga masuk dalam fokus pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Nusa Tenggara Timur mempunyai salah satu daerah destinasi wisata yaitu Labuan Bajo. Labuan Bajo merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki kondisi geografis yang sangat strategis, dimana posisi Labuan Bajo berada di bagian barat pulau Flores. Labuan bajo dikenal juga sebagai salah satu kota destinasi wisata super prioritas yang merupakan pintu gerbang barat memasuki pesona wisata Pulau Flores.

Labuan Bajo punya potensi pariwisata bukan hanya pada wisata alam saja, tetapi juga memiliki potensi wisata Seni dan Budaya yang menjadi sebuah potensi wisata baru ada di Labuan Bajo, baik dari sisi wisata maupun sisi budaya. Menjadi tujuan wisata dan mempromosikan kebudayaan. Akan tetapi sektor kebudayaan di Labuan Bajo masalah utama yang dihadapi masyarakat Manggarai Barat adalah masih rendahnya usaha pemajuan kebudayaan daerah. Hal ini antara terjadi karena pengelolaan kebudayaan yang masih rendah serta pelestarian cagar budaya yang belum maksimal.

Upaya Pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam melestarikan kebudayaan dengan menyelenggarakan pentas seni dan kebudayaan. Hal ini dijalankan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah seni dan kebudayaan Manggarai serta mengenalkan seni dan budaya secara Internasional. Hampir setiap tahunnya pemerintah menyelenggarakan Festival Seni dan Kebudayaan, bahkan tahun 2018 menggelar 3 festival; yaitu Festival Komodo, Festival Florata, dan Karnaval Budaya.

Penyelenggaraan even Karnaval atau Festival Seni dan Kebudayaan membutuhkan sebuah fasilitas yang bisa menampung segala aktivitas kesenian tradisional yang ada di Labuan Bajo. Mengenalkan kesenian tradisional Manggarai baik kepada nasional maupun Internasional yang juga menjadi wisata edukasi tentang sejarah seni dan kebudayaan Manggarai, sebagai upaya pelestarian budaya, dan menjadi pusat pengenalan kesenian tradisional Manggarai

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Pertunjukan Seni Tradisional di Labuan Bajo, Manggarai Barat

⁷ Fasilitas Menurut Kotler dalam (Apriyadi, 2017) menjelaskan bahwa “segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.

Pertunjukan (Menurut KBBI) “Pertunjukan” ⁹ merupakan suatu karya seni yang melibatkan aksi individu ataupun kelompok ditempat dan waktu tertentu.

⁵ Seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata sanskerta dari kata “sani” yang diartikan “pemujaan”, persembahan dan “pelayanan”.

Seni tradisional di labuan bajo yang masih ada sampai sekarang dan masih mempertahankan keasliannya diantaranya, yaitu: Seni Sastra seperti cerita Rakyat, untuk Seni musik (terdapat alat musik sunding, gong, gendang, dimainkan pada acara-acara kebudayaan), Seni tari (tari rangkuk alu, Ndudundake, dan tari caci merupakan tarian khas Manggarai) Dan karya (kerajinan tenun kain Sonket).

¹¹ Labuan Bajo merupakan Ibu Kota Kabupaten Manggarai ²⁰ Barat, Nusa Tenggara Timur. Salah satu Kota yang memiliki potensi ¹² wisata, yang memiliki kondisi geografis yang sangat strategis. Manggarai Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

² Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang hadir sebagai respon serta kritik terhadap modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme, fungsionalisme dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, serta budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki keselarasan antara alam, bangunan dan lingkungan.

Menurut Charles Jenks (1990) ²¹ dalam bukunya berjudul “Language of Post-Modern Architecture” memiliki 5 ciri dari arsitektur Neo-Vernakular antara lain:

1. Penggunaan bentuk atap bubungan
2. Mengguankan material lokal
3. Penggunaan kembali bentuk tradisional
4. Kesatuan interior dan lingkungan
5. Penggunaan warna yang kontras

METODE

Metode yang digunakan pada Kajian Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Fasilitas Pertunjukan Seni Tradisional di Labuan Bajo Manggarai Barat sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka
Mengumpulkan data dan informasi dari buku dan jurnal nasional maupun internasional tentang pertunjukan seni tradisional dan sumber-sumber lain apa yang diteliti.
2. Studi Banding
Mengumpulkan data melalui peninjauan langsung terhadap obyek sejenis sebagai sumber serta informasi mengenai pertunjukan seni tradisional
3. Studi Literatur
Mengumpulkan data melalui studi literatur dan studi penelitian terdahulu. Menganalisis beberapa bangunan berdasarkan kajian Arsitektur Neo-Vernakular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan kajian arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Fasilitas Pertunjukan Seni Tradisional di Labuan Bajo, Manggarai Barat.

1. Lokasi

Lokasi site berada di Jl Frans Nala Desa Batu Cermin Labuan Bajo. Adapun batas – batas site sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Tapak

Batasan Fisik Tapak:

- Utara : Permukiman Warga
- Selatan : Permukiman Warga
- Timur : Jl Frans Nala, Batu Cermin Labuan Bajo
- Barat : Lahan Kosong

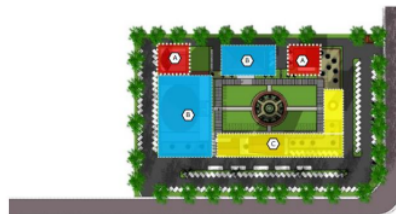
2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Fasilitas Pertunjukan Seni Tradisional di Labuan Bajo Manggarai Barat sebagai Berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

NO	KEBUTUHAN RUANG	Total m ²
1.	Luas Kebutuhan Ruang Penerimaan Pengunjung	419,77 m ²
2.	Luas Kebutuhan Ruang Pertunjukan	920 m ²
3.	Luas Kebutuhan Ruang Pelatihan Tari Tradisional	336,4 m ²
4.	Luas Kebutuhan Ruang Pengelola	79,3 m ²
5.	Luas Kebutuhan Ruang Parkir	2.213 m ²
6.	Luas Kebutuhan Ruang Workshop/Edukasi	402 m ²

3. Perzoningan



KETERANGAN

- ⊙ : Zona Publik: Amphiteater Outdoor, dan Toko Souvenir
- ⊙ : Zona Semi Publik: Amphiteater Indoor, dan Kantor Pengelola
- ⊙ : Zona Privat: Pelatihan Tari Caci, Kaba Tari, dan Sanggar Tari

Gambar 2. Zoning

Pembagian zona dalam tapak di bagi menjadi menjadi zona fasilitas kesenian tradisional, zona panggung pertunjukan outdoor, zona komersial, zona parkir pengunjung pengelola dan seniman, dan taman.

4. Konsep dan Tema

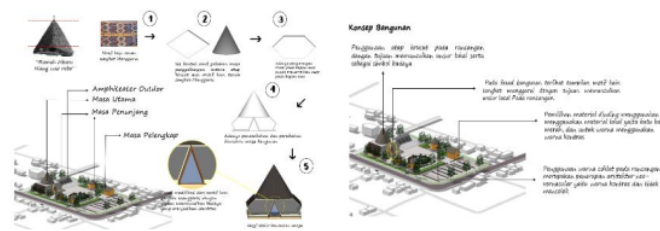
a. Konsep Perancangan

Konsep dasar dari perancangan fasilitas petunjukan seni tradisional di Labuan Bajo adalah "Ekspresif". Eksspresif sendiri merupakan mengekspresikan aktivitas kesenian tradisional dengan tujuan memperkenalkannya. Ekspresif

merupakan makna yang terkandung dalam kesenian tradisional Labuan Bajo yaitu “heroisme” dan sebagai identitas budaya. Konsep ini dipakai sebagai simbol identitas budaya Manggarai.

b. Tema Perancangan

Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, serta budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki keselarasan antara alam, bangunan dan lingkungan.

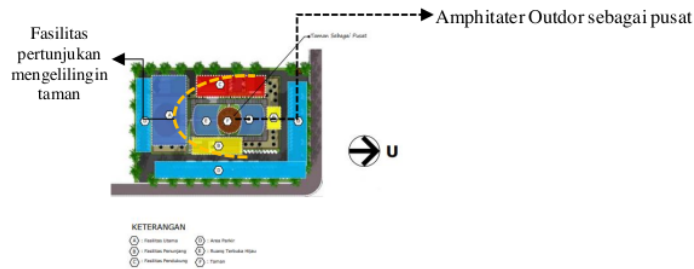


Gambar 3. Kajian Arsitektur Neo-Vernakular

Implementasi tema mengangkat unsur lokal dari rumah Wae Rebo dan motif kain Songket Manggarai. Terdapat tiga bagian dari rumah Wae Rebo dan motif kain Songket, yaitu atap, masa, bentuk fasad. Ketiga unsur tersebut sebagai landasan yang akan di implementasikan pada bangunan.

5. Konsep Penataan Tapak

Konsep Penataan lahan menggunakan pola terpusat menyesuaikan pola penataan lahan pada rumah wae rebo, dimana rumah di wae rebo disusun melingkar dan melingkari compang, dan compang menjadi pusatnya, serta menyesuaikan lahan di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Penataan Tapak

Penerapan konsep penataan lahan pada rancangan terpusat pada taman, dimana fasilitas kesenian tradisional dan dan fasilitas lainnya disusun melingkari ruang terbuka taman. Konsep ini mengikuti pola penataan kampung pada rumah wae rebo yang mengandung filosofi wujud keselarasan manusia dengan alam serta

merupakan cerminan fisik kehidupan sosial orang manggarai serta sebagai symbol keseimbangan.

6. Tampilan Fisik Bangunan

Tampilan fisik bangunan pada perancangan fasilitas pertunjukan seni tradisional di Labuan Bajo, bentuk dan gaya bangunan disesuaikan dengan fungsi dan tema yang akan diimplementasikan pada tahap perancangan untuk menghasilkan gaya bangunan. Terdapat ornamen pada fasad bangunan serta menyerupai bangunan vernakular yang sudah melalui proses transformasi sehingga tampilannya lebih modern.



Gambar 5. Tampilan Fisik Bangunan

7. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menggunakan gaya arsitektur Neo-Vernakular yang lebih modern tapi, dalam implementasinya masih menggunakan konsep tradisional setempat dikemas ke dalam bentuk yang lebih modern.

KESIMPULAN

Dari hasil perancangan Fasilitas Pertunjukan Seni Tradisional di Labuan Bajo dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, diambil suatu kesimpulan antara lain:

1. Konsep perancangan fasilitas pertunjukan seni tradisional di Labuan Bajo yaitu Ekspresif, mengekspresikan aktivitas kesenian tradisional dengan tujuan memperkenalkannya. Ekspresif merupakan makna yang terkandung dalam kesenian tradisional Labuan Bajo yaitu “heroisme” dan sebagai identitas budaya. Konsep ini dipakai sebagai simbol identitas budaya Manggarai. Dengan melakukan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular ke dalam penataan tapak dan bentuk tampilan bangunan.
2. Penataan tapak perancangan fasilitas pertunjukan seni tradisional di Labuan Bajo terpusat menyesuaikan polan penataan lahan pada rumah Wae Rebo. Pola penataan terpusat pada perancangan dengan meletakkan taman sebagai

pusat, fasilitas fasilitas kesenian tradisional, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap disusun melingkari taman. Konsep ini mengandung filosofi wujud keselarasan manusia dengan alam serta merupakan cerminan fisik kehidupan bermasyarakat orang Manggarai serta sebagai symbol keseimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, F. A., & Arianti, S. P. (2022). Inventarisasi Peluang Pengembangan Atraksi Budaya Komodo dan Manggarai di Labuan Bajo, Manggarai Barat. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 81-92.
- Guntar, E. L., Moon, Y. J., & Edu, A. (2019). Nilai Heroisme pada Tarian Caci Masyarakat Manggarai Sebagai Refleksi Karakter Bangsa. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 19(2), 63-67.
- Hiani, H., Maryani, E., & Hidayat, T. (2022). Kemenarikan Desa Wisata Budaya Liang Ndara di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 301-316.
- Hofman, O., Susanti, N. E., & Sari, Y. I. (2022). Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Kain Songke untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Ruis Kabupaten Manggarai. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 32-38.
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture*. Revised Enlarged Editio (London: Academy Editions)

KAJIAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN SENI TRADISIONAL DI LABUAN BAJO

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	peraturan.bpk.go.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	repository.unika.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.itn.ac.id Internet Source	2%
5	hes-gotappointment-newspaper.icu Internet Source	1%
6	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source	1%
7	repository.bsi.ac.id Internet Source	1%
8	www.caritra.org Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	tirto.id Internet Source	1 %
11	www.kompas.com Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	1 %
13	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
16	manggaraibaratkab.bps.go.id Internet Source	<1 %
17	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
18	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
19	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
20	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On